

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Mentimun (*cucumis sativus* L.) adalah salah satu sayuran yang banyak dikonsumsi rakyat Indonesia dalam bentuk segar. Nilai gizi mentimun cukup baik karena sayuran buah tersebut merupakan sumber vitamin dan mineral (Mardalena, 2007). Mentimun dikenal dalam dunia kesehatan sebagai obat batuk, penurun panas dalam, bahkan mentimun yang dikukus dan disimpan sehari semalam lalu didiamkan langsung berkhasiat mengurangi sakit tenggorokan dan batuk-batuk. Mentimun juga dapat dijual sebagai buah yaitu untuk lalapan, asinan dan acar.

Meskipun bukan tanaman Indonesia, tetapi mentimun sudah sangat dikenal oleh masyarakat Indonesia. Jenis sayuran ini dengan mudah ditemukan hampir diseluruh pelosok Indonesia. Di Indonesia sekaligus menjadi Daerah penyebaran yang menjadi pusat pertanaman mentimun adalah Propinsi Jawa Barat, daerah Istimewa Aceh, Bengkulu, Jawa Timur dan Jawa Tengah (Mardalena, 2007)

Produksi mentimun dari tahun ke tahun mengalami penurunan. Hal ini berdasarkan laporan Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Gorontalo (2012) bahwa produksi mentimun pada tahun 2011 sebesar 8,9 kw/ha, sedangkan pada tahun 2012 produksinya turun hanya sebesar 8,8 kw/ha. Berdasarkan data tersebut, maka perlu dilakukan budidaya tanaman mentimun untuk meningkatkan produksi tanaman yang sesuai dengan teknik budidaya.

Pada dasarnya penelitian ini sudah pernah dilakukan pada tanah Ultisol oleh Bertua *dkk* (2012). Berdasarkan hasil peneliti Bertua *dkk* (2012) pada tanaman Mentimun (*Cucumis sativus* L.) dengan variasi dosis pupuk organik kandang ayam yang berhasil dari pupuk yaitu $K_2= 2,5$ ton/ha, $K_3= 5$ ton/ha, $K_4=7,5$ ton/ha, $K_4= 10$ ton/ha dan $K_5=12,5$ ton/ha dapat mempengaruhi bobot pupus kering tanaman, umur terbentuknya bunga betina, dan jumlah bunga jantan pada tanaman mentimun. Dosis pupuk 2,5 ton/ha sudah mampu meningkatkan pertumbuhan dan hasil tanaman

mentimun. Dosis pupuk 10 ton/ha memberikan hasil terbaik pada jumlah buah dan bobot buah pertanaman. Tanah Ultisol merupakan tanah-tanah yang terjadi penimbunan liat di horizon bawah. Bersifat masam, kejenuhan basah pada kedalaman 180 cm dari permukaan tanah kurang dari 35 %.

Demikian pula Rohmalia (2003) menyatakan bahwa perlakuan pupuk organik berupa pupuk kandang pada Daun Dewa (*Gynura pseudochina*) memberikan hasil lebih baik dibandingkan tanpa pupuk kandang, yaitu dapat meningkatkan secara nyata pada hampir semua parameter yang diamati. Perlakuan pupuk kandang 100 g/tanaman (K0) memberi hasil tertinggi pada semua parameter yang diamati. Perlakuan pupuk kandang 100g/tanaman memberikan hasil nyata pada bobot basah dan kering daun yaitu 306.177 g dan 3.93 g. Sama halnya dengan penelitian Suleman (2013) dinyatakan bahwa pupuk kandang pada pertumbuhan dan produksi sawi berpengaruh nyata pada parameter tinggi tanaman, jumlah daun dan berat basah dengan perlakuan terbaik yaitu terdapat pada perlakuan C₄ dengan dosis 20 ton/ha.

Berdasarkan uraian tersebut, maka Penulis melakukan penelitian tentang respon pertumbuhan dan hasil tanaman mentimun (*Cucumis sativus* L.) Varietas hercules dengan pemberian pupuk organik.

1.2 Rumusan Masalah

Tanaman memerlukan pupuk untuk memperbaiki pertumbuhan dan hasil. Pada tanaman mentimun kesuburan fisik, kimia, dan biologi tanah perlu ditingkatkan, sehingga pokok masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana pertumbuhan dan hasil tanaman mentimun (*Cucumis sativus* L.) Varietas Hercules melalui pemberian pupuk organik?
2. Dosis pupuk organik manakah yang paling baik dalam mempengaruhi pertumbuhan dan hasil tanaman mentimun (*Cucumis sativus* L.) Varietas Hercules?

1.3 Tujuan dari penelitian ini adalah

1. Mengetahui pertumbuhan dan hasil tanaman mentimun (*Cucumis sativus* L.) Varietas Hercules melalui pemberian pupuk organik.
2. Mengetahui perlakuan pupuk organik terbaik dalam pertumbuhan dan hasil mentimun (*Cucumis sativus* L.) Varietas Hercules

1.4 Manfaat penelitian

Manfaat penelitian ini adalah :

1. Menjadi informasi bagi Dinas Pertanian setempat dalam merekomendasikan penggunaan pupuk organik dalam membudidayakan tanaman mentimun (*Cucumis Sativus* L.) Varietas Hercules.
2. Menjadi informasi pengetahuan bagi petani dalam mengusahakan tanaman pada berbagai pemberian pupuk organik.
3. Menjadi bahan penambah pengetahuan bagi mahasiswa dalam mempelajari budidaya tanaman sayuran.
4. Dapat dijadikan acuan dasar dalam penggunaan dosis pupuk organik sesuai kebutuhan tanaman mentimun (*Cucumis sativus* L.) Varietas Hercules.

1.5 Hipotesis Penelitian

1. Diduga pemberian pupuk organik dapat mempengaruhi pertumbuhan dan hasil tanaman mentimun (*Cucumis sativus* L.) Varietas Hercules
2. Terdapat dosis pupuk organik terbaik yang mempengaruhi pertumbuhan dan hasil tanaman mentimun (*Cucumis sativus* L.) Varietas Hercules